

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid dan protein sebagai akibat dari insufisiensi insulin (WHO 2020). Kondisi hiperglikemia pada pasien DM yang tidak pernah ataupun tidak kontrol secara teratur dapat menyebabkan gangguan serius pada sistem tubuh, terutama saraf dan pembuluh darah (World Health Organization, 2017).

Gejala yang dialami oleh pasien DM meliputi gejala akut dan gejala kronik. Gejala akut merupakan gejala awal yang dialami pasien DM, seperti: terjadi peningkatan jumlah urin (poliuria), peningkatan rasa lapar (polifagia), peningkatan rasa haus (polidipsia) dan terjadi kenaikan berat badan. Gejala kronik merupakan gejala yang sering yang dirasakan oleh pasien DM, seperti sering merasa kesemutan, kulit terasa panas atau seperti tertusuk-tusuk jarum, rasa tebal di kulit saat berjalan, kram, mudah lelah, mudah mengantuk, mata kabur, kemampuan seksual menurun, pada ibu hamil sering mengalami keguguran atau kematian janin dalam kandungan atau dengan berat badan lahir lebih dari 4 kg (Tami DT, Karim D 2012).

Prevalensi diabetes melitus di Indonesia pada umur ≥ 15 tahun sebesar 2%, angka tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan Dengan

prevalensi hasil Riskesdas 2013 sebesar 1,5%. Prevalensi diabetes menurut hasil pemeriksaan gula darah berdasarkan Riskesdas 2013 sebesar 6,9% dan mengalami peningkatan pada Riskesdas 2018 menjadi 8,5%. Angka tersebut menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita diabetes (Riskesdas 2018)

Kepatuhan merupakan sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh profesional kesehatan (Niven 2012). Kepatuhan pasien dalam menjalankan perawatan Diabetes Melitus sangat diperlukan sebagai faktor penentu keberhasilan penatalaksanaan Diabetes Melitus dan mencegah komplikasinya. Kepatuhan pasien sangat diperlukan pada penyakit tidak menular, salah satunya adalah Diabetes Melitus. (WHO 2012).

Hasil penelitian Hamarno, Nurdiansyah, & Toyibah (2016) menunjukkan bahwa adanya kepatuhan kontrol dari penderita DM yang berupa patuh untuk kontrol ke pelayanan kesehatan, kontrol gula darah, melakukan olahraga atau aktivitas fisik yang benar sesuai dengan kebutuhan kalori penderita DM per harinya, maka komplikasi yang terjadi khususnya komplikasi kronis dapat dicegah atau diturunkan resiko terjadinya. Kepatuhan kontrol dapat membantu penderita DM untuk menjaga kadar gula darahnya, karena kadar gula darah yang tinggi dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan terjadinya komplikasi baik komplikasi makrovaskuler seperti Infark miokardial akut (IMA) dan stroke maupun komplikasi mikrovaskuler seperti neuropati, nefropati dan retinopati, sehingga dengan

stabilnya gula darah maka komplikasi-komplikasi tersebut dapat dicegah. Dampak tidak kontrol karena risiko diabetes melitus dari otak bisa terkena stroke, mata terkena diabetik retinopati, turun sedikit bisa jantung koroner, ginjal dan penumpukan lemak di hati.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Riung Bandung jumlah pasien DM pada bulan Januari-Maret 2022 berjumlah 50 orang. Menurut petugas puskesmas, pasien DM beberapa orang tidak melakukan kontrol, karena berbagai alasan, terutama takut terkena covid-19. Tetapi sejak mulai diaktifkan kembali prolanis, mulai beberapa pasien datang kontrol kembali. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Kepatuhan Kontrol Pasien Diabetes di UPT Puskesmas Riung Bandung”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, sehingga yang dijadikan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Kepatuhan Kontrol Pasien Diabetes Melitus di UPT Puskesmas Riung Bandung?”

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Kepatuhan Kontrol Pasien Diabetes Melitus di UPT Puskesmas Riung Bandung”

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan dan menambah ilmu tentang “Kepatuhan Kontrol Pasien DM di UPT

Puskesmas Riung Bandung.”

1.4.2. Manfaat praktis

1.4.2.1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk mendapatkan pengalaman pertama dalam melakukan penelitian serta menambah wawasan dan mengetahui “Kepatuhan Kontrol Pasien Diabetes Melitus Di UPT Riung Bandung.”

1.4.2.2. Bagi Institusi Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian diharapkan menambah bahan dan menjadi referensi membaca di keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4.2.3. Bagi Puskesmas Riung Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan masukan bagi pelayanan kesehatan dalam memberikan pendidikan pada pasien DM tentang pentingnya “Kepatuhan Kontrol Pasien Diabetes Melitus ”

1.5. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang kepatuhan kontrol pasien diabetes melitus sesuai dengan lingkup Keperawatan Medikal Bedah dan Keperawatan keluarga. Metode penelitian Primer tempat penelitian di UPT Puskesmas Riung Bandung dari bulan Februari-Agustus 2022.